

ABSTRACT

Latifatun Na'imah, Anni. Students Registered Number. 2813133010. 2017. *Politeness Strategies Performed by Contestants in the Second US Presidential Debate*. Sarjana Thesis. English Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung. Advisor: Dr. Sukarsono, M.Pd.

Keywords:FTA (face threatening acts), politeness strategy, debate.

The use of politeness strategies is commonly found in daily conversations. Politeness strategy is a technique offered by Brown and Levinson to make communication run well by considering someone's face. This study is aimed at finding out politeness strategies performed the candidates in the second US presidential debate. There are three objectives in this research. The first is finding out face threatening acts performed by the candidates in the US presidential debate in 2016. The second is finding out how FTAs are linguistically realized. The last is finding out politeness strategy used by tyhe candidates in the second US Presidential debater in order to redress FTAs.

The formulations of the research problems are: 1) What Face Threatening Acts (FTAs) are performed by the candidates in the US Presidential Debate in 2016? 2) How are the FTAs linguistically realized? 3) What politeness strategies are used by the candidates in the Presidential Debate in 2016 to soften the Face Threatening Acts?

The research method of the research study is qualitative. The research design in this study was the content analysis. The data of this study are the contestants's utterances taken from the second US presidential debate. The data collection of this research is documentary technique by obataining the data from the second US presidential debate video's scripts.

The results of data analysis show that the contestants performed 22 times FTAs (face threatening acts). The contestant often threaten addressee's positive face. There are 4 types of face threatening acts performed by the debaters, namely: Accusing, Insulting, Disagreeing, and Criticizing. Besides, the debaters performed politeness strategy in order to soften FTAs (face threatening acts) only in some cases. The formally realization of utterances containing accusing consists of 5 declarative sentence and insulting consists of four declarative sentences. Then, utterances containing disagreeing consists of 5 declarative sentence, the last criticizing consists of 8 declarative sentence and 1 interrogative sentence. The contestants performed positive politeness strategy from the whole data only 7 times. They often used positive politeness strategy rather than negative politeness strategy. There are only 4 types politeness strategies performed by debaters, namely:

exaggerate interest to hearer, be optimistic, asking to stop doing activity and seek agreement.

Based on the results of the study, the researcher hopes that this research will help the English teachers to teach student in understanding the concept of Brown and Levinson about Face Threatening Acts and Politeness Strategy performed in debate in speaking class. And also for further research, the future researchers of the same interest will conduct study of politeness strategy focusing more on other objects like speech, novel and movie.

ABSTRAK

Latifatun Na'imah, Anni. Nomorinduk Mahasiswa. 2813133010. 2017. *Politeness Strategies Performed by Contestants in the Second US Presidential Debate*. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dosen Pembimbing: Dr. Sukarsono, M.Pd.

Kata kunci: FTA (tindakan mengancam muka), strategi kesantunan, debat.

Penggunaan strategi kesantunan biasanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Strategi kesopanan adalah teknik yang ditawarkan oleh Brown dan Levinson agar komunikasi bisa berjalan dengan baik yang mempertimbangkan muka seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kesopanan yang dilakukan kandidat dalam debat presiden AS kedua. Ada 3 tujuan dalam penelitian ini. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan yang mengancam (FTA) yang dilakukan oleh kandidat dalam debat presiden AS pada tahun 2016. Tujuan kedua adalah mencari tahu FTA yang secara kebahasaan. Tujuan terakhir adalah mencari strategi kesopanan yang digunakan oleh kandidat dalam debat Presiden AS yang kedua untuk meminimalisir FTA.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apa tindakan mengancam (FTA) yang dilakukan oleh kandidat dalam Debat Presiden AS pada tahun 2016? 2) Bagaimana realisasi FTAs secara kebahasaan terwujud? 3) Strategi kesantunan apa yang digunakan oleh kandidat dalam Perdebatan Presiden tahun 2016 untuk meminimalisir FTA?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Perancangan penelitian dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah ucapan para kontestan yang diambil dari debat presiden AS yang kedua. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah teknik dokumenter dengan menguraikan data dari naskah film debat presiden AS yang kedua.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kontestan melakukan 22 kali FTA (face threatening act). Kontestan sering mengancam wajah positif si penerima. Ada 4 jenis aksi menghadapi ancaman yang dilakukan oleh debat, yaitu: Menuduh, Menghina, Tidak Setuju, dan Mengkritik. Selain itu, para debat melakukan strategi kesantunan untuk melunakkan FTA (menghadapi tindakan yang mengancam) hanya dalam beberapa kasus. Bentuk realisasi ujaran yang mengandung tuduhan terdapat 5 kalimat pernyataan dan penghinaan terdapat 4 kalimat pernyataan. Selanjutnya, ujaran yang mengandung ketidaksetujuan terdapat 5 kalimat pernyataan dan yang terakhir mengkritik mengandung 8 kalimat pernyataan dan 1 kalimat pertanyaan. Kontestan melakukan strategi kesantunan positif dari keseluruhan data hanya 7 kali. Mereka sering menggunakan strategi kesantunan positif daripada strategi kesopanan negatif. Hanya ada 4 jenis strategi kesantunan yang dilakukan oleh debat, yaitu: membesar-besarkan minat kepada pendengar,

bersikap optimis, meminta untuk berhenti melakukan aktivitas dan mencari kesepakatan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap agar penelitian ini akan membantu guru bahasa Inggris untuk mengajar siswa dalam memahami konsep Brown dan Levinson tentang Tindakan Mengancam Wajah dan Strategi Kesopanan yang dilakukan dalam debat. Dan juga untuk penelitian lebih lanjut untuk melakukan studi strategi kesantunan lebih fokus pada objek lain seperti pidato, novel dan film.